



P-ISSN 2746-5241

JAM: Jurnal Abdi Masyarakat Vol 3., No 1, Mei 2022, Hal. 16-22

Email: lppm@wdh.ac.id Website : lppm.wdh.ac.id

GASPOL (STOP STIGMA MOVEMENT AND CARE FOR PEOPLE WITH HIV/AIDS)

Rahmat Kurniawan*, Tri Rahyuning Lestari, Dewi Fitriani,
Ni Bodro Ardi, Maelia Unayah

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Dharma Husada Tangerang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

*korespondensi author: rahmatkurniawan@wdh.ac.id

ABSTRACT

The background of holding Education on GasPol (Stop Stigma Movement and Caring for People with HIV/AIDS) The Indonesian Ministry of Health reported cases of HIV/AIDS in Indonesia as per June 2019 data, reaching 349,883 cases and as many as 23% experiencing drug withdrawal. Based on the research, it was concluded that people living with HIV who decided to drop out of ARV therapy were due to lack of knowledge, side effects, and loss of support from their closest environment who knew their disease status. At the age of the child this condition may be different from the adult age. Children's psychological level of acceptance of sick conditions will be different and cause side effects such as stress conditions, hopelessness, low self-esteem which leads to depression. The method used in this activity is that residents are welcome to fill in attendance and then do blood pressure checks on residents who come, then present educational materials about HIV/AIDS both for adults and children, HIV/AIDS treatment as well as the concept of GasPol (Stop Stigma and Movement) Caring for People with HIV/AIDS). After presenting the material, participants were given the opportunity to ask questions related to the content of the educational material, after the discussion, an evaluation was carried out. The result that has been achieved in this activity is the increase in public knowledge about people living with HIV/AIDS. The socialization of the effects of stigma on people living with HIV/AIDS. And also the socialization of the movement to care for people with HIV/AIDS, to all visitors to the Kedaung Barat Health Center, Kab. Tangerang..

Keywords : *Stop Stigma, Care for People with HIV/AIDS, HIV/AIDS*

GASPOL (GERAKAN STOP STIGMA DAN PEDULI PADA ODHA)

ABSTRAK

Latar belakang diadakannya Edukasi tentang GasPol (Gerakan Stop Stigma dan peduli pada ODHA) Kemenkes RI melaporkan kasus kejadian HIV/AIDS di Indonesia per data Juni 2019, mencapai 349.883 kasus dan sebanyak 23% mengalami putus obat. Berdasarkan penelitian disimpulkan bahwa ODHA yang memutuskan *drop out* dari terapi ARV dikarenakan pengetahuan yang kurang, efek samping yang ditimbulkan, dan hilangnya dukungan dari lingkungan terdekat yang mengetahui status penyakitnya. Pada usia anak mungkin kondisi ini akan berbeda dari usia dewasa. Tingkat psikologis anak terhadap penerimaan kondisi sakit akan berbeda dan menimbulkan *side effect* seperti kondisi stress, keputusasaan, harga diri rendah yang berujung pada kondisi depresi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu Warga dipersilahkan mengisi absensi lalu dilakukannya pemeriksaan Tekanan Darah pada Warga yang datang, lalu mempresentasikan materi



P-ISSN 2746-5241

JAM: Jurnal Abdi Masyarakat Vol 3.,No 1

Mei 2022, Hal. 16-22

Email: lppm@wdh.ac.id Website : lppm.wdh.ac.id

edukasi tentang Penyakit HIV /AIDS baik pada Dewasa juga pada Anak, Pengobatan HIV/ AID juga Konsep tentang GasPol (Gerakan Stop Stigma dan Peduli pada ODHA). Setelah penyajian materi peserta diberi kesempatan untuk bertanya terkait isi materi edukasi, setelah dilakukannya diskusi maka dilakukan Evaluasi. Hasil yang telah dicapai dalam kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang ODHA. Tersosialisasikannya efek stigma pada ODHA. Dan juga tersosialisasikannya Gerakan peduli pada mereka penderita ODHA, pada seluruh pengunjung Puskesmas Kedaung Barat, Kab. Tangerang.

Kata Kunci : Stop Stigma, Peduli ODHA, HIV/AIDS.

PENDAHULUAN

HIV/ AIDS atau yang disebut dengan *Human Immunodeficiency Virus/ Acquired Immune Deficiency Syndrome* adalah kasus kesehatan terbesar di semua negara ditengah kasus COVID-19 yang terus menunjukkan peningkatan grafik kejadian dan telah banyak merenggut korban jiwa (*Case Report HIV/AIDS*, 2020).

United Nation on AIDS (2020), melaporkan kasus kejadian HIV/AIDS ditingkat internasional mencapai 38 juta kasus. Kemenkes (2020) melaporkan kasus kejadian HIV/AIDS di Indonesia per data Juni 2019, mencapai 349.883 kasus dan sebanyak 23% mengalami putus obat.

Provinsi Banten merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang telah memulai program segera tangani HIV. Prevalensi kasus HIV di Provinsi Banten tahun 2019 sebesar 1643 penduduk dimana wilayah dengan prevalensi paling tinggi diwilayah Tangerang Raya (RSUD Kab.Tangerang, 2020).

Berdasarkan data RSUD Kab.Tangerang Oktober (2020) didapatkan data kunjungan ODHA on ARV selama masa pandemi 3 bulan terakhir Februari-April 2020 menunjukkan penurunan angka kunjungan namun memiliki grafik fluktuatif dalam pengambilan obat tiap bulan mencapai 1012 pasien dimana

20% termasuk usia anak. Selain itu, selama pandemi terjadi peningkatan kasus LFU (*lost to follow up*) dari regiment pengobatan ARV. Beberapa ODHA saat kunjungan menerangkan kehilangan *support system* dari komunitas dan mengalami stres akibat kehilangan pekerjaan serta lebih memilih bagaimana mendapatkan penghasilan untuk mengisi perut dari pada harus berobat (RSUD Kab.Tangerang, 2020).

ODHA yang mengalami putus obat ARV dan tidak melanjutkannya kembali akan sangat beresiko dengan kondisi kesehatannya bahkan *mortality rate* pada kondisi ini akan meningkat. Tidak sampai disini saja, kondisi ini akan sangat beresiko ODHA menularkan ke orang lain (Maulidya Sari et al., 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah et al (2021) disimpulkan bahwa ODHA yang memutuskan *drop out* dari terapi ARV dikarenakan pengetahuan yang kurang, efek samping yang ditimbulkan, dan hilangnya dukungan dari lingkungan terdekat yang mengetahui status penyakitnya. Pada usia anak mungkin kondisi ini akan berbeda dari usia dewasa. Tingkat psikologis anak terhadap penerimaan kondisi sakit akan berbeda dan menimbulkan *side effect* seperti kondisi stress, keputusasaan, harga diri rendah yang berujung pada kondisi depresi (Pinquart, 2018).

METODE PELAKSANAAN

Sasaran peserta dalam kegiatan ini adalah seluruh pengunjung Puskesmas Kedaung Barat, Kab. Tangerang. pada Jumat, 18 Maret 2022, Jam.08.00,

Tempat Pelaksanaan Di Puskesmas Kedaung Barat, Kab. Tangerang. Tim Pelaksana pada Kegiatan edukasi ini adalah Dosen S.1 Keperawatan beserta Mahasiswa S.1 Keperawatan Tingkat Akhir, juga dari Organisasi Profesi PPNI Kabupaten Tangerang.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu Warga dipersilahkan mengisi absensi lalu dilakukannya pemeriksaan Tekanan Darah pada Warga yang datang, lalu mempresentasikan materi edukasi tentang Penyakit HIV /AIDS baik pada Dewasa juga pada Anak, Pengobatan HIV/ AID juga Konsep tentang GasPol (Gerakan Stop Stigma dan Peduli pada ODHA). Setelah penyajian materi peserta diberi kesempatan untuk bertanya terkait isi materi edukasi, setelah dilakukannya diskusi maka dilakukan Evaluasi.

Kegiatan ini dilakukan pula proses monitoring dan evaluasi dengan indikator keberhasilan sebagai berikut: 1). Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang ODHA. 2) Mensosialisasikan efek stigma pada ODHA. 3). Mensosialisasikan Gerakan peduli pada mereka.

Urgensi kegiatan, berdasarkan hasil paparan dan respons peserta saat

berlangsungnya acara, dapat ditarik kesimpulan bahwa : 1). Sebagai wahana untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang ODHA. 2) Sebagai wahana mensosialisasikan efek stigma pada ODHA. 3) Sebagai wahana mensosialisasikan Gerakan peduli pada ODHA. Respon peserta, tingginya respon peserta ini tercermin dari banyaknya pertanyaan, dan antusias pada saat dilakukannya Diskusi tentang penjelasan Gerakan Stop Stigma dan Peduli pada ODHA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah dijadwalkan tim pengusul yaitu hari pada Jumat, 18 Maret 2022, Jam.08.00-10.00, Tempat Pelaksanaan di Puskesmas Kedaung Barat, Kab. Tangerang. Selama pelaksanaannya tim utama kegiatan ini terdiri atas 5 orang dosen dari STIKes Widya Dharma Husada dan serta melibatkan 2 orang mahasiswa S.1 Keperawatan STIKes Widya Dharma Husada, Dan juga ada perwakilan dari PPNI Kabupaten Tangerang sebanyak 3 Orang.

Rundown kegiatan diawali dengan Pemeriksaan Tekanan Darah Untuk pengunjung yang Hadir di Puskesmas, lalu pembukaan oleh moderator serta pengisian absensi peserta, setelah itu kata sambutan oleh Kepala Puskesmas Kedaung Barat, Kab. Tangerang. penyajian materi dan kegiatan tanya jawab, Lalu setelah dilakukan diskusi

maka dilakukan Evaluasi kemudian kegiatan ditutup oleh moderator.

Hasil yang telah dicapai dalam kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang ODHA. Tersosialisasikannya efek stigma pada ODHA. Dan juga tersosialisasikannya Gerakan peduli pada mereka penderita ODHA, pada seluruh pengunjung Puskesmas Kedaung Barat, Kab. Tangerang.

ODHA yang mengalami putus obat ARV dan tidak melanjutkannya kembali akan sangat beresiko dengan kondisi kesehatannya bahkan *mortality rate* pada kondisi ini akan meningkat. Tidak sampai disini saja, kondisi ini akan sangat beresiko ODHA menularkan ke orang lain (Maulidya Sari et al., 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah et al (2021) disimpulkan bahwa ODHA yang memutuskan *drop out* dari terapi ARV dikarenakan pengetahuan yang kurang, efek samping yang ditimbulkan, dan hilangnya dukungan dari lingkungan terdekat yang mengetahui status penyakitnya. Pada usia anak mungkin kondisi ini akan berbeda dari usia dewasa. Tingkat psikologis anak terhadap penerimaan kondisi sakit akan berbeda dan menimbulkan *side effect* seperti kondisi stress, keputusan, harga diri rendah yang berujung pada kondisi depresi (Pinquart, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan :

Kesimpulan yang diperoleh yaitu Edukasi tentang penularan virus HIV dan stigma pada ODHA sangat penting. Sehingga masyarakat mulai care pada ODHA, jadi bukan orangnya yang dihindari melainkan penyakitnya. Metode Ceramah dan tanya jawab pada pengunjung Puskesmas Kedaung Barat, Kab. Tangerang, bisa sebagai salah satu upaya meningkatkan care pada ODHA.

b. Saran

Kedepannya lebih sering lagi kegiatan penyuluhan secara luring ke masyarakat, harapannya care kepada ODHA meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Kepala Puskesmas Kedaung Barat, Kab. Tangerang dan yang telah Memberikan waktu dan kesempatan juga memotivasi Pengunjung Puskesmas untuk hadir pada acara edukasi ini, juga Dukungan juga Pada PPNI Kabupaten Tangerang yang telah mendukung Acara ini sehingga berjalan dengan lancar

DOKUMENTASI KEGIATAN





DAFTAR PUSTAKA

- Baratawidjaja, K. G., & Rengganis, I. (2018). *Imunologi Dasar* (12th ed.). Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- CDC. (2019). *AIDS and Opportunistic Infections*.
<https://www.cdc.gov/hiv/basics/livingwithhiv/opportunisticinfections.html>
- CDC. (2020, September). *SYMPTOMS AND STAGES OF HIV INFECTION*.
<https://www.cdc.gov/hiv/basics/whatishiv.html>
- Cohen, M. S., Shaw, G. M., McMichael, A. J., & Haynes, B. F. (2011). Acute HIV-1 Infection. *The New England Journal of Medicine*, 364(20), 1943–1954.
<https://doi.org/10.1056/NEJMra1011874>
- Cooper, T. J., Woodward, B. L., Alom, S., & Harky, A. (2020). Coronavirus disease 2019 (COVID-19) outcomes in HIV/AIDS patients: a systematic review. *HIV Medicine*, 21(9), 567–577.
<https://doi.org/10.1111/hiv.12911>
- Hoeningl, M., & Little, S. J. (2016). How can we detect HIV during the acute or primary stage of infection? *Expert Review of Molecular Diagnostics*, 16(10), 1049–1051.
<https://doi.org/10.1080/14737159.2016.1226805>
- Kemenkes. (2020). Hari HIV/AIDS Sedunia, Penanganan Diperkuat di Daerah. *Kemenkes*, 1.
- Maartens, G., Celum, C., & Lewin, S. R. (2014). HIV infection: epidemiology, pathogenesis, treatment, and prevention. *The Lancet*, 384(9939), 258–271.
[https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(14\)60164-1](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(14)60164-1)
- Maulidya Sari, A., Ratna Hidayati, I., & Novia Atmadani, R. (2021). The Relationship between The Level of Side Effects of ARV Drugs in ODHA Patients to The Level of The Compliance Use of ARV Drugs. *Pharmaceutical Journal of Indonesia*, 6(2), 125–129.
<https://doi.org/10.21776/ub.pji.2021.006.02.8>
- Naif, H. M. (2013). Pathogenesis of HIV Infection. *Infectious Disease Reports*, 5(Suppl 1), e6–e6.
<https://doi.org/10.4081/idr.2013.s1.e6>
- Pinquart, M. (2018). Self-esteem of children and adolescents with chronic illness: A meta-analysis. *Child: Care, Health and Development*, 39.
<https://doi.org/10.1111/j.1365-2214.2012.01397.x>
- RSUD Kab.Tangerang. (2020). *Data Kunjungan ODHA*.
- Telenti, A., & Johnson, W. E. (2012).



P-ISSN 2746-5241

JAM: Jurnal Abdi Masyarakat Vol 3., No 1,
Mei 2022, Hal. 16-22

Email: lppm@wdh.ac.id Website : lppm.wdh.ac.id

Host genes important to HIV replication and evolution. *Cold Spring Harbor Perspectives in Medicine*, 2(4), a007203–a007203. <https://doi.org/10.1101/cshperspect.a007203>

UNAIDS. (2020). *Rights in the time of COVID-19*. 19.

Visca, D., Tiberi, S., Pontali, E., Spanevello, A., & Migliori, G. B. (2020). Tuberculosis in the time of COVID-19: Quality of life and digital innovation. *European Respiratory Journal*, 56(2). <https://doi.org/10.1183/13993003.01998-2020>. Case Report HIV/AIDS, (2020).

Wilkins, T. (2020). HIV 1: epidemiology, pathophysiology and transmission. *Nursing Times*, 116(7), 40–42.

World Health Organization. (2015). Clinical Guidelines: HIV Diagnosis. *Consolidated Guidelines on the Use of Antiretroviral Drugs for Treating and Preventing HIV Infection*, 53(9), 1689–1699.

Zhang, Y., & Ma, Z. F. (2020). Impact of the COVID-19 Pandemic on Mental Health and Quality of Life among Local Residents in Liaoning Province, China: A Cross-Sectional Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(7), 2381. <https://doi.org/10.3390/ijerph17072381>